

Peran Altruisme pada Komitmen Organisasi di Kalangan Anggota Organisasi Mahasiswa

Mikhayla Illyna Matondang, Agustina, Jelita Maharani, Veebie Cleodora Valein

Universitas Tarumanagara

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 15 Juni 2025
Diterima, 28 Juni 2025
Diterbitkan, 26 Juli 2025

Kata Kunci:

Altruisme
Komitmen Organisasi
Mahasiswa
Organisasi Kemahasiswaan

Keywords:

Altruism
Organizational Commitment
Students
Student Organizations

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa aktif dalam organisasi kerap menunjukkan perilaku altruistik, yaitu membantu tanpa pamrih. Fenomena ini penting untuk diteliti karena altruisme diyakini berhubungan dengan komitmen terhadap organisasi, yang sangat penting bagi keberlangsungan organisasi mahasiswa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran altruisme terhadap komitmen organisasi pada mahasiswa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei menggunakan kuesioner daring. Partisipan berjumlah 160 mahasiswa aktif organisasi di wilayah Jabodetabek, diperoleh melalui teknik snowball sampling. Skala altruisme dan skala komitmen organisasi digunakan sebagai alat ukur. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 25. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa altruisme berperan signifikan terhadap komitmen organisasi ($R = 0,571$; $R^2 = 0,326$; $p < 0,05$). Altruisme berkontribusi sebesar 32,6% terhadap komitmen organisasi mahasiswa. **Kesimpulan:** Altruisme berperan penting dalam membentuk komitmen organisasi mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan nilai altruistik dalam kegiatan organisasi untuk mendukung keberlanjutan dan keterlibatan mahasiswa.

ABSTRACT

Background: Students who are active in organizations often demonstrate altruistic behavior, which refers to helping others without expecting rewards. This phenomenon is important to examine as altruism is believed to relate to organizational commitment, which is essential for the sustainability of student organizations. **Objective:** This study aims to determine the role of altruism on organizational commitment in college students. **Methods:** A quantitative survey design was applied using an online questionnaire. Participants were 160 students active in organizations in the Jabodetabek area, obtained through snowball sampling technique. The instruments used were the altruism scale and the organizational commitment scale. Data analysis was performed with simple linear regression using SPSS 25. **Result:** The results show that altruism plays a significant role in organizational commitment ($R = 0.571$; $R^2 = 0.326$; $p < 0.05$). Altruism contributes 32.6% to student organizational commitment. **Conclusion:** Altruism plays an important role in fostering student's commitment to their organization. These findings highlight the importance of fostering altruistic values to support organizational engagement and sustainability.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mikhayla Illyna Matondang,
Universitas Tarumanagara,
Email: veebiecleo@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Mahasiswa umumnya dikenal sebagai agen perubahan, khususnya dalam bidang akademis maupun sosial. Menjadi agen perubahan tentunya tidak hanya dijalankan melalui pembelajaran formal di kelas, namun tetap dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, terutama organisasi. Kegiatan berorganisasi biasanya cukup populer di kalangan mahasiswa (Irawan & Noorizki, 2024). Tidak sedikit mahasiswa yang sukarela meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran mereka untuk terlibat dalam serangkaian kegiatan di organisasi tanpa adanya paksaan atau tuntutan dari pihak lain. Dorongan dari dalam diri mahasiswa-mahasiswa itu sendiri membawa mereka pada partisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan pengabdian dan kemanusiaan.

Salah satu faktor internal yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi adalah sikap altruisme. Altruisme yang didefinisikan sebagai perilaku membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, telah terbukti dalam meningkatkan partisipasi dan komitmen individu dalam konteks organisasi. Penelitian oleh Khakiki (2020) menunjukkan adanya terdapat hubungan positif antara komitmen dan organisasi pada relawan mahasiswa. Demikian pula, studi oleh Zahra (2024) menemukan bahwa altruisme berpengaruh signifikan terhadap komitmen relawan mahasiswa.

Adanya dorongan dari dalam diri dapat dimaknai sebagai bentuk sikap altruistik, yang berperan dalam membentuk komitmen mahasiswa terhadap organisasi. Menurut Giri & Hardiansyah (2024), Komitmen organisasi merupakan kepercayaan individu yang merupakan jaminannya untuk menjaga kesinambungan organisasi. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2019) juga menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang pada suatu organisasi yang memiliki ikatan besar, keinginan yang kuat dalam berkomitmen pada suatu organisasi, keyakinan yang besar serta kesediaan bekerja keras demi kepentingan organisasi, serta penerimaan sepenuhnya terhadap tujuan dan nilai organisasi. Oleh karenanya, nilai altruisme tidak hanya memotivasi keterlibatan awal, tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan komitmen mahasiswa dalam berorganisasi. Altruisme bahkan terbukti berperan langsung dalam peningkatan efektivitas kerja tim dan hasil organisasi, karena dorongan sukarela untuk membantu sesama dapat memperkuat kinerja kolektif dan pencapaian tujuan bersama (Wardani *et al.*, 2025).

Salah satu komponen altruisme yaitu empati, memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi. Penelitian Pratami (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara empati dengan kecenderungan altruisme pada mahasiswa di Aceh. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat empati yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi. Empati memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain, yang pada gilirannya mendorong tindakan altruistik yang mendukung keberlangsungan organisasi. Selain empati, faktor-faktor lain seperti efikasi diri dan kepemimpinan juga berkontribusi terhadap komitmen organisasi. Zahra (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen relawan. Efikasi diri yang tinggi membuat individu

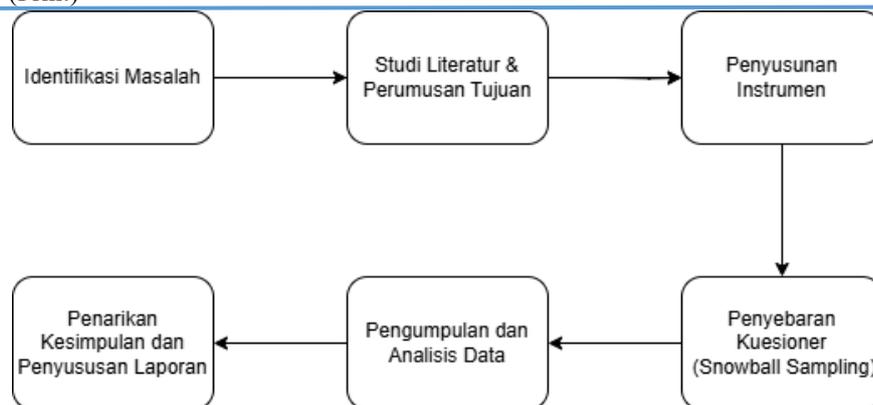
merasa mampu menghadapi tantangan dalam organisasi, sementara kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi anggota untuk berkomitmen terhadap tujuan organisasi.

Komitmen organisasi tidak hanya penting untuk keberlangsungan organisasi itu sendiri, tetapi juga untuk pengembangan pribadi mahasiswa. Ramadhani (2022) menemukan hubungan positif antara komitmen organisasi dan perilaku organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*) pada anggota resimen mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi cenderung menunjukkan perilaku positif yang mendukung keberlangsungan dan efektivitas organisasi. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi, penting untuk memahami bagaimana altruisme berperan dalam komitmen organisasi. Penelitian oleh Ani (2024) menunjukkan bahwa altruisme memiliki hubungan positif dengan komitmen organisasi pada relawan Korps Sukarela (KSR) di Palang Merah Indonesia. Temuan ini memperkuat argumen bahwa altruisme merupakan faktor penting dalam membentuk dan mempertahankan komitmen organisasi di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa peran altruisme terhadap komitmen organisasi di kalangan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori psikologi altruisme dan komitmen organisasi pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi, dan melengkapi ilmu pengetahuan yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya, menjadi dasar penelitian lanjutan tentang kontribusi nilai-nilai prososial dalam memperkuat keterikatan individu terhadap organisasi kemahasiswaan, memberikan wawasan baru mengenai bagaimana altruisme dapat memengaruhi tingkat loyalitas, rasa tanggung jawab, dan keberlanjutan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar bukti penelitian dalam memperkaya pemahaman mengenai peran nilai-nilai internal, serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang motivasi intrinsik dalam membentuk komitmen organisasi di kalangan generasi muda.

2 METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan memperoleh pemahaman objektif melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif dinilai sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur, serta memberikan hasil yang dapat diinterpretasikan secara statistik (Dharmawan *et al.*, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program D2/D4/S1 yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas yang berada di Jabodetabek. Adapun partisipan terdiri dari pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan, pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), serta pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dengan jumlah total partisipan sebanyak 160 orang. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) mahasiswa aktif jenjang D2, D4, atau S1, (2) berusia antara 18–25 tahun, dan (3) memiliki pengalaman aktif dalam organisasi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program Penelitian tentang Peran Altruisme terhadap Komitmen Organisasi

Diagram alur kegiatan Gambar 1 disusun berdasarkan model standar pelaksanaan PKM Kuantitatif (Harsono *et al.*, 2021) dan didukung metode *snowball sampling*, yaitu penyebaran kuesioner daring melalui jaringan relasional peneliti dan partisipan awal (Ting *et al.*, 2025). Kuesioner daring berisi informasi terkait *informed consent*, data demografis partisipan, serta skala-skala psikologis yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Di bagian pembuka kuesioner, telah dicantumkan keterangan bahwa partisipasi bersifat sukarela tanpa adanya paksaan, baik dalam pengisian maupun penyebaran tautan.

Instrumen penelitian ini terdiri atas dua skala psikologis, yaitu Skala Altruisme dan Skala Komitmen Organisasi, yang merupakan hasil modifikasi dari alat ukur yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Ani (2024). Hasil uji menunjukkan nilai koefisiensi *Cronbach's Alpha* untuk skala altruisme sebesar 0,899 dan untuk skala komitmen organisasi sebesar 0,943, yang keduanya menunjukkan reliabilitas tinggi dan layak digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana guna mengetahui peran variabel altruisme terhadap komitmen organisasi pada mahasiswa. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji validitas, dan uji korelasi, guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis secara statistik. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

Hasil dari penelitian ini kemudian dipublikasikan agar masyarakat luas dapat memahami pentingnya peran altruisme dalam membentuk komitmen organisasi di kalangan mahasiswa. Tahapan terakhir adalah menyusun laporan secara sistematis dari awal hingga akhir pelaksanaan, kemudian dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas peran altruisme dalam meningkatkan komitmen mahasiswa terhadap organisasi yang mereka ikuti. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap literatur psikologi serta memberikan dasar empiris dalam upaya penguatan organisasi kemahasiswaan melalui pengembangan nilai-nilai altruistik.

3 HASIL DAN ANALISIS

3.1. Hasil

Data demografis responden penelitian dengan total 160 anggota organisasi mahasiswa ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan asal organisasi. Berdasarkan paparan tabel, dapat diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan merupakan anggota aktif organisasi Universitas Tarumanagara.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-laki	42	26.3
	Perempuan	118	73.8
	Total	160	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin menghasilkan 2 kelompok. Jenis kelamin perempuan menempati persentase paling tinggi yaitu sebesar 73.8%. Kelompok kedua dengan persentase sebesar 26.3% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil data mengindikasikan bahwa responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Usia

Usia			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	18	9	5.6
	19	19	11.9
	20	54	33.8
	21	43	26.9
	22	26	16.3
	23	5	3.1
	24	1	.6
	25	3	1.9
	Total	160	100.0

Mengacu pada tabel 2 yang dipaparkan, mayoritas responden berada pada usia 20 tahun (33,8%) dan 21 tahun (26,9%). Jika dikelompokkan, 78,1% responden berusia 18-21 tahun, sedangkan 21,9% lainnya berada pada rentang usia 22-25 tahun.

Tabel 3. Uji Asumsi Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
TOTALT	TOTKOM

	<i>N</i>	160	160
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	97.4750	93.2000
	<i>Std. Deviation</i>	9.62828	11.53273
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.071	.088
	<i>Positive</i>	.047	.088
	<i>Negative</i>	-.071	-.056
<i>Test Statistic</i>		.071	.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.047 ^c	.004 ^c

Berdasarkan tabel 3 uji asumsi yang dilakukan menggunakan teknik uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, ditemukan bahwa variabel altruisme mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa distribusi data dalam variabel altruisme tidak normal. Begitu pula dengan nilai signifikansi pada variabel komitmen organisasi, diperoleh sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang mengartikan bahwa distribusi data dalam variabel komitmen organisasi tidak normal. Keseluruhan hasil tersebut menyimpulkan bahwa kedua variabel tidak memenuhi syarat signifikansi yaitu $> 0,05$, yang berarti data tidak berdistribusi secara normal. Setelahnya dilakukan uji hipotesis menggunakan metode uji korelasi *Spearman Rho* guna mengetahui hubungan antar kedua variabel.

Tabel 4. Uji Asumsi Korelasi

<i>Correlations</i>				
			TOTALT	TOTKOM
<i>Spearman's rho</i>	<i>TOTALT</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.560**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
	<i>N</i>		160	160
	<i>TOTKOM</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.560**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	<i>N</i>		160	160

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hipotesis di atas, didapati nilai signifikansi dari variabel altruisme dan variabel komitmen organisasi sebesar 0.000, yang mana $\rho = 0.560$, $p < 0.001$. Dengan ditunjukkannya korelasi positif berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah, yang berarti semakin tinggi tingkat altruismenya maka semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasinya.

Tabel 5. Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.322	9.49471

a. Predictors: (Constant), TOTALT

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,326, yang mengungkapkan bahwa 32,6% variasi pada variabel dependen (komitmen organisasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (altruisme). Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki kemampuan sebesar 32,6% dalam memprediksi variabel komitmen organisasi berdasarkan variabel altruisme, sedangkan sisanya (sebesar 67,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6. Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6903.962	1	6903.962	76.583	.000 ^b
	Residual	14243.638	158	90.150		
	Total	21147.600	159			

a. Dependent Variable: TOTKOM

b. Predictors: (Constant), TOTALT

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 6 hasil uji regresi linear di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel altruisme dan variabel komitmen organisasi. Hal ini berarti variabel altruisme dapat digunakan untuk memprediksi variabel komitmen organisasi secara linear.

Tabel 7. Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.489	7.660		3.458	.001
	TOTALT	.684	.078	.571	8.751	.000

a. Dependent Variable: TOTKOM

Mengacu pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *understandardized coefficients* untuk variabel altruisme sebesar 0,684 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel altruisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel komitmen organisasi. Nilai *standardized coefficients (beta)* sebesar 0,571 menunjukkan bahwa variabel altruisme berkontribusi sebesar 57,1% terhadap perubahan komitmen organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

altruisme yang tinggi berkontribusi terhadap tingginya komitmen seseorang dalam organisasi. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pengolahan data.



Gambar 2. Proses Pengolahan Data

3.2. Analisis

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan untuk mengetahui peran altruisme terhadap komitmen organisasi di kalangan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Temuan penelitian ini adalah bahwa altruisme memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan komitmen anggota terhadap organisasi mahasiswa yang mereka ikuti. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi sikap altruistik seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam organisasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan 160 mahasiswa/i di Universitas yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya, yaitu Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, yang secara kolektif dikenal dengan istilah Jabodetabek. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan persentase sebesar 73.8%. Rentang usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 20 hingga 21 tahun, masing-masing mewakili 33,8% dan 26,9% dari total responden. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden berada dalam masa transisi dari remaja akhir ke usia dewasa awal.

Lebih lanjut, jika dikelompokkan berdasarkan tahap perkembangan usia, sebanyak 78,1% responden berada dalam rentang usia 18 hingga 21 tahun, sedangkan sisanya sebesar 21,9% berada dalam kelompok usia 22 hingga 25 tahun seperti yang terlihat pada tabel 2. Temuan ini mencerminkan karakteristik populasi mahasiswa pada umumnya yang mayoritas berada pada usia produktif awal dan sedang aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Tabel 3 memperlihatkan bahwa distribusi data pada kedua variabel dalam penelitian ini tidak normal, dikarenakan keduanya tidak dapat memenuhi syarat signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho yang sesuai untuk data non-parametrik, seperti yang terlampir pada tabel 4. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,00 < 0,01$ yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel altruisme dan variabel komitmen organisasi. Dapat dilihat

pada hasil koefisien korelasi (r) dengan nilai 0,326 yang ditampilkan dalam tabel 5, yang menunjukkan kuatnya hubungan antar kedua variabel.

Hasil uji regresi linear anova seperti yang diperlihatkan pada tabel 6 menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menggambarkan bahwa keseluruhan model regresi memberikan hasil yang signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel altruisme dapat digunakan untuk memprediksi variabel komitmen organisasi secara linear. Tabel 7 memuat hasil *understandardized coefficients* untuk variabel altruisme sebesar 0,684 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel altruisme secara signifikan berpengaruh terhadap variabel komitmen organisasi. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel altruisme, akan meningkatkan variabel komitmen organisasi sebesar 0,684 satuan. Selanjutnya, nilai *standardized coefficients* (beta) sebesar 0,571 menunjukkan bahwa variabel altruisme berkontribusi sebesar 57,1% terhadap perubahan komitmen organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat altruisme yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula komitmen mereka terhadap organisasi yang diikuti. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan positif antara altruisme dengan komitmen organisasi. Zahra (2024) dalam penelitiannya terhadap relawan berdikari *foundation* mengungkapkan bahwa individu dengan altruisme tinggi akan memiliki semangat dalam membantu orang lain, dan berkomitmen untuk melakukan tindakan yang bersifat sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khakiki (2020) di kota Semarang, yang memperlihatkan terdapatnya hubungan positif dan signifikan antara altruisme dan komitmen organisasi pada relawan KSR, dengan nilai korelasi $r = 0,588$ ($p < 0,01$), yang berarti mahasiswa dengan altruisme tinggi cenderung memiliki komitmen organisasi yang lebih kuat. Selain itu, Zai (2021) dalam penelitiannya terhadap aktivis IMM menyatakan bahwa perilaku prososial, yang juga termasuk altruisme, terbangun dalam kerangka organisasi mahasiswa dan berkontribusi terhadap aktivitas membantu sesama, baik di dalam maupun di luar organisasi yang disebutkan. Meskipun konteks penelitiannya berbeda, keterkaitan antara keduanya tetap konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai prososial seperti kepedulian dan keinginan membantu dapat berperan penting dalam menciptakan loyalitas dan dedikasi terhadap organisasi.

Sebaliknya, beberapa penelitian lain mungkin tidak menemukan hubungan yang signifikan, terutama jika komitmen organisasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepuasan kerja atau gaya kepemimpinan. Misalnya, studi oleh Wardani *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa meskipun ada pengaruh antara altruisme dan komitmen organisasi, hubungan ini tidak langsung, karena dipengaruhi oleh kualitas kehidupan kerja dan orientasi tim. Berbeda dari penelitian tersebut, partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi. Dalam konteks mahasiswa, keterlibatan yang bersifat sukarela dan motivasi intrinsik menjadi dasar yang kuat, sehingga altruisme memiliki peluang lebih besar untuk mempengaruhi komitmen.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan organisasi kemahasiswaan. Organisasi dapat mendorong budaya altruisme di antara anggotanya melalui program-program kolaboratif, kegiatan sosial, dan lingkungan yang suportif. Altruisme yang tinggi berkaitan erat dengan peningkatan komitmen organisasi yang lebih tinggi, hubungan antar keduanya memiliki ikatan yang nyata (Ani, 2024). Kemampuan individu untuk merasa terlibat dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi itu sendiri. Ketika komitmen tersebut kuat, akan tumbuh rasa memiliki dari anggota terhadap organisasinya. Selain itu, komitmen organisasi juga berperan penting dalam mendorong perkembangan baik bagi anggota maupun organisasi agar dapat berjalan selaras dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan (Khakiki, 2020). Oleh karena itu, Semakin banyak individu yang merasa berkontribusi secara positif terhadap organisasi dan sesama anggotanya, maka semakin besar pula potensi terbentuknya komitmen yang kuat terhadap organisasi. Selain itu, temuan ini dapat menjadi masukan bagi pengurus organisasi maupun pihak kampus untuk lebih memperhatikan aspek karakter dan nilai dalam proses rekrutmen maupun pengembangan anggota. Penanaman nilai prososial sejak dini, baik melalui pelatihan maupun pembiasaan, dapat menjadi strategi jangka panjang dalam membangun organisasi yang solid dan berkelanjutan.

PkM ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi di satu lingkungan kampus, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa atau organisasi yang berbeda karakteristiknya. Selain itu, penelitian ini hanya meninjau satu variabel prediktor (altruisme) tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin turut berpengaruh, seperti kepuasan organisasi, dukungan sosial, atau tipe kepribadian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan, seperti motivasi berorganisasi atau aspek lain dari perilaku prososial. Selain itu, akan lebih baik apabila studi berikutnya menggunakan desain longitudinal, agar dapat melihat perkembangan komitmen organisasi dari waktu ke waktu.

4 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa altruisme berperan signifikan terhadap komitmen organisasi di kalangan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil analisis korelasi Spearman Rho dan regresi linier sederhana mengungkapkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut ($\rho = 0,560$; $p = 0,000$), dengan kontribusi altruisme sebesar 32,6% terhadap komitmen organisasi ($R^2 = 0,326$). Selain itu, setiap peningkatan satu satuan pada altruisme akan meningkatkan komitmen organisasi sebesar 0,684 satuan.

Temuan ini mendukung pentingnya nilai-nilai prososial dalam memperkuat keterikatan individu terhadap organisasi, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program penguatan karakter di lingkungan organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan dapat memperkuat komitmen anggotanya melalui penanaman nilai altruisme, antara lain melalui kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, serta penciptaan lingkungan yang suportif. Upaya-upaya ini tidak hanya mendukung

keberlangsungan organisasi, tetapi juga mendorong pengembangan pribadi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya cakupan sampel yang terbatas pada wilayah Jabodetabek dan hanya melibatkan satu variabel prediktor. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kepuasan organisasi, dukungan sosial, atau motivasi intrinsik, serta mempertimbangkan desain longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai perkembangan komitmen dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta seluruh partisipan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ani, N. C. F. (2024). *HUBUNGAN ALTRUISME DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA RELAWAN KORPS SUKARELA (KSR)* (pp. 1–104). INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA. repository.itskesicme.ac.id
- Dharmawan, M. R., Faridah, S., & Komalasari, S. (2021). Pengaruh modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus himpunan mahasiswa jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 2(1), 44–63. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi1i.4564>
- Doni Irawan, & Rakhmaditya Dewi Noorizki. (2024). Organizational Commitment pada Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa. *Flourishing Journal*, 4(3), 119–126. <https://doi.org/10.17977/um070v4i32024p119-126>
- Giri, F. R., & Hardiansyah, E. (2024). Dampak Dukungan Sosial terhadap Komitmen Organisasi di Kalangan Anggota IMM. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 1–12.
- Harsono, Sugiharto, S., & Rinayati. (2021). PKM Kader Posyandu dalam Analisis Data dan Pengambilan Keputusan Berbasis Android di Posyandu Balita RW 9 Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33660/jipmk.v3i1.42>
- Khakiki, N. (2020). *HUBUNGAN ANTARA ALTRUISME DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA RELAWAN KORPS SUKARELA (KSR) UNIT PERGURUAN TINGGI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KOTA SEMARANG* (pp. 1–167). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO. eprints.walisongo.ac.id
- Pratami, P. (2020). *Hubungan Empati Dengan Kecenderungan Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh* (pp. 1–88). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20585>
- Pratiwi, R. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial rekan anggota dengan komitmen organisasi imm ums ditinjau dari jenis kelamin* (pp. 1–16). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72004>
- Ramadhani, D. S. (2022). *Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Perilaku Organisasi (Organizational Citizenship Behavior) Pada Anggota Resimen ...* (pp. 1–66). UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/26863%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/26863/1/30701700027_fullpdf.pdf
- Ting, H., Memon, M. A., Thurasamy, R., & Cheah, J. H. (2025). Snowball sampling: A review and guidelines for survey research. *Asian Journal of Business Research*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.14707/ajbr.250186>
- Wardani, I. P., Kusmapradja, R., & Adhikara, M. A. (2025). KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN ORIENTASI TIM TERHADAP SIKAP ALTRUISME: PERAN MEDIASI KOMITMEN ORGANISASIONAL. *Journal of Nursing and Public Health*, 13(1), 263–273. <https://doi.org/10.1177/0972063415589236>

- Zahra, F. S. (2024). *Pengaruh altruisme, efikasi diri, dan kepemimpinan terhadap komitmen relawan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (pp. 1–23). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78888>
- Zai, A. S. (2021). Fenomena perilaku prososial pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*, 4(2), 131–133. <https://doi.org/10.5040/9781472596178-bed-a066>